



## Implementasi Ekstrakurikuler Bahasa Inggris *No What-What English Party* di SDN 3 Tanggunggunung

Elyziah Tri Nurcahyanti<sup>1\*</sup>, Yasip<sup>2</sup>

elyziahtri12@gmail.com<sup>1\*</sup>, yasipyasip86@gmail.com<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

<sup>1,2</sup>Universitas Bhinneka PGRI

**Abstract :** The purpose of this study was to describe the No What-What English Party extracurricular program at SDN 3 Tanggunggunung. Using qualitative research methods of the case study type. The subjects of this research were extracurricular supervisors, principals, and grade V students. Using data collection techniques of observation, interview, and documentation. The data analysis technique used the Miles and Huberman model. Based on the results of the study, 1) program planning is based on the Pancasila Student Profile, namely Global Diversity, 2) program implementation is carried out outside the classroom every Saturday, consisting of introductory, core, and closing activities, 3) evaluation is carried out once a month and assessment in the form of descriptions.

**Keywords :** English Extracurricular, No What-What English Party, Elementary school.

**Abstrak :** Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan ekstrakurikuler bahasa Inggris No What-What English Party di SDN 3 Tanggunggunung. Menggunakan metode penelitian kualitatif jenis studi kasus. Subjek penelitian ini adalah pembimbing ekstrakurikuler, kepala sekolah, dan peserta didik kelas V. Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Berdasarkan hasil penelitian, 1) perencanaan program didasarkan Profil Pelajar Pancasila yaitu Berkhebinekaan Global, 2) pelaksanaan program dilaksanakan di luar kelas setiap hari Sabtu, terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, 3) evaluasi dilaksanakan satu kali dalam satu bulan dan penilaian dalam bentuk deskripsi.

**Kata Kunci :** Ekstrakurikuler bahasa Inggris, *No What-What English Party*, Sekolah Dasar

### PENDAHULUAN

Mulai dari tahun 1994, bahasa Inggris dapat diajarkan pada sekolah sebagai mata pelajaran muatan lokal. Diharapkan peserta didik dapat memahami elemen penting bahasa Inggris dengan mempelajari bahasa Inggris di suatu sekolah. Memahami elemen bahasa seperti pengucapan, kosakata, dan tata bahasa adalah tugas yang tidak mudah. Peserta didik yang tidak memahami banyak kosakata akan menghadapi kesulitan untuk menentukan apa yang ingin mereka katakan saat berbicara. Peserta didik tidak akan tahu cara menulis dengan benar dan baik jika tidak dibimbing. Inilah yang menyebabkan peserta didik menjadi tidak yakin untuk

bertutur kata menggunakan bahasa Inggris. Mempelajari bahasa Inggris dilakukan dengan memahami kosakata yang menjadi hal paling mendasar. Memahami kosakata adalah hal mutlak bagi orang yang akan mempelajari bahasa asing. Seseorang akan dikatakan mahir dalam berbicara, mendengarkan, membaca amupun menulis apabila memiliki banyak kosakata. (Pertiwi et al, 2021). Seseorang yang mempunyai pembendaharaan kosakata banyak akan lebih mendukung dalam hal mencapai empat kompetensi bahasa Inggris yakni *listening, speaking, reading, and writing*. Sebaliknya apabila tidak memiliki pembendaharaan kosakata yang baik, peserta didik akan sulit untuk mencapai empat kompetensi bahasa Inggris.

Pendidikan harus dapat mengajarkan peserta didik berkemampuan dan berketerampilan yang sesuai, yang mana di masa mendatang peserta didik siap bersaing pada era global. Peserta didik perlu mengetahui lingkup internasioal. Sekarang ini memasuki era global yang mana peserta didik perlu dididik sesuai dengan eranya. Pendidikan yang dapat diajarkan misalnya mengajarkan berbahasa Inggris yang mana bahasa Inggris digunakan untuk berkomunikasi pada era global dengan lingkup internasional. Bahasa Inggris berkedudukan sebagai bahasa internasional. Menyadari hal itu, sebaiknya bahasa Inggris sedini mungkin ditetapkan pada sekolah-sekolah sebagai upaya dalam peningkatan kompetensi individu. Kedepannya persaingan yang akan dihadapi oleh bangsa lain semakin nyata. Karena itu, penting untuk memiliki kompetensi bahasa Inggris yang mumpuni sebagai pengantar komunikasi. Sangat baik apabila mengenalkan bahasa Inggris mulai sekarang guna membekali peserta didik dalam berpengetahuan bahasa Inggris. Meninjau akan pentingnya bahasa Inggris membuat sekolah-sekolah menambah jam pelajaran untuk bahasa Inggris agar peserta didik mampu berbahasa Inggris secara lebih baik bahkan dimulai sejak dari tingkat Sekolah Dasar (Samad dan Wahyuni, 2019).

Mengajarkan bahasa Inggris untuk peserta didik Sekolah Dasar berbeda dengan yang dipelajari orang dewasa. Pendidik harus memahami pengajaran yang tepat. Ketika mengajari peserta didik mengenal kosakata bahasa Inggris, guru harus dapat memberikan fasilitas agar peserta didik terbantu dalam memahami makna kosakata. Peneliti melaksanakan pra observasi di SDN 3 Tanggunggunung dan mendapati bahwa SDN 3 Tanggunggunung memiliki ekstrakurikuler yang mengajari peserta didiknya menguasai kosakata bahasa Inggris. SDN 3 Tanggunggunung memiliki ekstrakurikuler bernama “*No What-What English Party*” untuk menambah pembendaharaan kosakata peserta didiknya. Program ini telah berjalan hampir 2 tahun lebih tepatnya telah dilaksanakan sejak 22 Oktober 2022. Program *No What-What*

*English Party* dibentuk sebagai upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yaitu Berkhebinekaan Global.

Program ini sebagai perwujudan dari aksi nyata Modul 3.3 Pengelolaan Program yang Berdampak pada Murid. Program yang berdampak pada murid yaitu program yang dirancang oleh pendidik untuk peserta didik dengan pertimbangan bakat minat peserta didik sebagai pengalaman nyata yang dapat dijadikan sebagai bekal di kemudian hari. Diharapkan program ini mampu menunjang potensi peserta didik sehingga dapat memunculkan ide gagasan yang sesuai dengan bakat minatnya. SDN 3 Tanggunggunung memberikan fasilitas yang terbaik bagi peserta didiknya, mengingat bahasa Inggris yang saat ini telah berkedudukan sebagai mata pelajaran muatan lokal. Mengetahui fakta bahwa Bahasa Inggris menjadi mata pelajaran muatan lokal, akan tetapi kesadaran pentingnya bahasa Inggris menjadi alasan utama SDN 3 Tanggunggunung mengajarkan bahasa Inggris untuk peserta didik. Ekstrakurikuler bahasa Inggris yang ada di Sekolah Dasar diharapkan mampu membekali peserta didik lulusan SD atau bahkan yang tidak melanjutkan ke jenjang berikutnya memiliki keterampilan dalam menguasai bahasa asing sehingga dapat digunakan untuk mencari nafkah. (Faridatunnisa, 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian studi kasus yang memiliki tujuan untuk mengimplementasikan ekstrakurikuler di SDN 3 Tanggunggunung yang bernama *No What-What English Party*. Penelitian studi kasus adalah suatu pendekatan kualitatif dengan terjun pada penyelidikan langsung pada kegiatannya yang dibatasi langsung dengan masa kini atau berbagai kasus yang mana pengumpulan datanya secara rinci yang terlibat dengan berbagai sumber pemerolehan data atau berbagai sumber data (misalnya, observasi, wawancara, rekaman, gambar, dan dokumen serta berbagai laporan), dan pelaporan kasus dan tema kasus melauli deskripsi. Subjek penelitian merupakan seseorang yang dapat memberikan informasi mengenai informasi terkait penelitian. Penelitian ini memiliki subjek penelitian yaitu pembimbing ekstrakurikuler bahasa Inggris, kepala sekolah dan peserta didik kelas V SDN 3 Tanggunggunung. Menurut teori Jean Piaget peserta didik kelas V memasuki pada tahap operasi formal yang mana ditandai dengan cara pikir lebih abstrak, logis, dan lebih idealistik. Sehingga kelas V ini cocok untuk dijadikan subjek penelitian karena peserta didik kelas V sudah dapat berfikir logis dan abstrak untuk memudahkan dalam pengambilan data yang diperlukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik observasi (pengamatan), teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Observasi diperlukan guna mendeskripsikan gambaran nyata tentang tingkah laku atau peristiwa, menjawab pertanyaan, membantu memahami tingkah laku suatu objek, dan untuk melakukan pengukuran terhadap aspek-aspek tertentu dalam menganalisis program *No What-What English Party*. Teknik wawancara akan dilaksanakan dengan subjek yang berhubungan dengan penelitian ini. Beberapa pertanyaan akan ditanyakan kepada subjek penelitian dengan menggali informasi agar terkumpul informasi seputar program *No What-What English Party* yang dilaksanakan di SDN 3 Tanggunggunung. Teknik dokumentasi diperlukan guna pengumpulan data pada penelitian. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti memakai konsep Miles dan Huberman yang menjelaskan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dengan terus menerus dan saling aktif pada tiap tahapannya sampai selesai. Adapun tahapannya terdiri atas: (a) reduksi data (b) penyajian data, dan (c) kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program *No What-What English Party* adalah program sekolah yang diikuti dari kelas I sampai VI pada hari Sabtu di halaman sekolah. Program ini dibuat oleh pembimbing ekstrakurikuler bahasa Inggris SDN 3 Tanggunggunung untuk membuat peserta didik percaya diri untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Adapun menurut beliau bahasa Inggris ada yang mengalami perubahan kosakata pada tiap tahunnya. Untuk itu peserta didik dapat mengetahui perubahan yang ada melalui program ini.

Perencanaan Program Bahasa Inggris *No What-What English Party*. Tujuan perencanaan program bahasa Inggris di SDN 3 Tanggunggunung merupakan cerminan profil pelajar Pancasila Berkebhinekaan Global. Bahasa Inggris dijadikan sebagai komunikasi dengan warga negara asing mengingat teknologi sekarang semakin berkembang. Hal ini sesuai dengan Peraturan Kemdikbudristek, 2022 yaitu Berkhebinekaan Global yang memiliki indikator mengenal dan menghargai budaya, kemampuan dan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, refleksi dan tanggung jawab kebhinekaan. Sementara itu, tujuan khusus program bahasa Inggris untuk menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik. Setiap program atau kegiatan yang ada di sekolah pastinya memiliki perencanaan. Adapun perencanaan program bahasa Inggris di SDN 3 Tanggunggunung didasarkan atas Profil Pelajar Pancasila yaitu berkhebinekaan global. Secara umum kesiapan program ini meliputi perancangan materi yang disusun jauh-jauh hari. Perencanaan program *No What-What English*

*Party*, dilakukan dengan persiapan materi yang akan diajarkan dan persiapan media pembelajaran yang akan digunakan. Pelaksanaan *No What-What English Party* yaitu setiap hari Sabtu di halaman SDN 3 Tanggunggunung dan diikuti oleh peserta didik kelas IVI. Tujuan program ini adalah untuk menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik.

Pelaksanaan Program Bahasa Inggris *No What-What English Party*. Pelaksanaan program bahasa Inggris di SDN 3 Tanggunggunung dilakukan sesuai rencana yaitu dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan diikuti peserta didik kelas I sampai VI tiap hari Sabtu. Program bahasa Inggris merupakan program yang dilaksanakan di halaman sekolah setiap hari Sabtu selama satu semester. Adapun program ini memiliki tahapan program yang terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan terdiri atas apersepsi serta disampaikan tujuannya. Kegiatan inti terbagi atas disampaikannya materi dengan memakai beberapa variasi metode pembelajaran, media pembelajaran dan rancangan materi dan beragam kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik. Kegiatan penutup berisi salam dan jeda waktu sebentar untuk berlanjut ke program selanjutnya yaitu Bahasa Jawa dan Pramuka.

Media yang digunakan dalam program *No What-What English Party* berupa *flashcard*, papan, *mic* dan *sound*. Program *No What-What English Party* memakai beragam metode pembelajaran berupa tanya jawab, diskusi, ceramah atau bahkan demonstrasi seperti gagasan dari (Adawiyah, 2021). Sumber belajarnya mengambil dari internet. Komponen pembelajaran yang terdapat pada program *No What-What English Party* berupa *vocabulary*, *pronunciation*, dan *grammar*. Adapun komponen pengajarannya yaitu untuk kelas rendah diajari *vocabulary*, dan untuk kelas lebih tinggi diajari aspek tiga bahasa. (Suyanto, 2010) dalam mengajari *grammar* guru dapat menggunakan teknik berupa: (1) penyajian bentuk kaidah bahasa dapat berupa tenses, (2) peserta didik berkesempatan praktik bersama teman dengan berdialog menggunakan komponen belajar bahasa Inggris yang sudah didapatkannya, dan (3) praktik yang digunakan apabila perlu dapat dibantu dengan menggunakan gambar. Pembelajaran yang digunakan pada kelas bawah pada umumnya memakai teknik *Listen and Repeat*, sedangkan untuk kelas atas disajikan beragam variasinya kosakata yang lebih banyak. Pada *pronunciation* memakai metode pembelajaran berupa 1) mengartikulasikan bunyi yang benar, tepat dan jelas, 2) membedakan cara membaca huruf demi huruf atau kata dengan benar, dan 3) menunjukkan cara membaca dengan benar.

Program bahasa Inggris menggunakan keterampilan bahasa Inggris dengan ketentuan sebagai berikut: untuk kelas rendah sebaiknya lebih ditekankan pada *listening* dan *speaking*,

apabila sudah memasuki jenjang lebih tinggi dapat diajari *reading* dan *writing*. (Dolong, 2016), komponen empat keterampilan bahasa saling berkaitan bahkan saling mendukung. Masing-masing keterampilan itu menyatu dan berkaitan erat dengan landasan bahasa. Lebih jelasnya keterampilan memiliki kaitan erat bersamaan dengan tiga keterampilan lainnya. Memeroleh kemampuan berbahasa didapatkan misalnya dengan melakukan komunikasi dengan antar individu atau bisa juga didapatkan dengan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Sebab itulah kemampuan membaca diajarkan di kelas yang lebih rendah, kemudian kemampuan membaca dan menulis akan diajarkan di kelas yang lebih tinggi. Program bahasa Inggris *No What-What English Party* pada umumnya mempunyai tahapan pembelajaran yang mirip dengan pembelajaran yang ada di kelas mulai dari metode pembelajaran yang digunakan dan media pembelajaran yang digunakan. Hanya saja dibedakan pemerolehan sumber belajar yang didapatkan dari internet. Evaluasi dilaksanakan sebulan sekali dengan diadakannya “The Harvest Party” dengan menampilkan dialog bahasa Inggris antar peserta didik dan Penilaian Program Bahasa Inggris *No What-What English Party* dengan menggunakan deskripsi.

Penilaian dan Evaluasi Program Bahasa Inggris *No What-What English Party*. Program bahasa Inggris di SDN 3 Tanggunggunung mempunyai penilaian dan evaluasi. Penilaian merupakan upaya atau tindakan yang terstruktur dan tiada henti sebagai hasil mengumpulkan data-data bentuk pembelajaran siswa dan hasilnya disusun untuk menghasilkan pilihanpilihan berkaitan dengan kriteria yang sudah ditentukan. (Qodir, 2017). Sedangkan, istilah evaluasi adalah proses dikumpulkannya informasi sebagai bentuk tercapai tidaknya dan seberapa jauh tujuan pembelajaran telah terpenuhi. (Ansyorih, 2024). Program *No What-What English Party* memiliki evaluasi berupa *The Harvest Party* yang menampilkan dialog bahasa Inggris antar peserta didik dan penilaian yaitu berupa penilaian deskripsi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terdapat kesimpulan sebagai berikut. 1) Perencanaan program *No What-What English Party* di SDN 3 Tanggunggunung, terdiri atas perencanaan program bahasa Inggris berdasarkan Profil Pelajar Pancasila yaitu Berkhebinekaan Global, pelaksanaan program bahasa Inggris bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik sebagai respon kodrat zaman, mengenal dan menghargai budaya serta komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama dan tanggungjawab terhadap pengalaman kebhinekaan, program bahasa Inggris memiliki perencanaan rancangan materi. 2) Pelaksanaan program *No What-What English Party* di SDN 3 Tanggunggunung, meliputi program bahasa

Inggris merupakan program yang dilaksanakan di halaman sekolah setiap hari Sabtu, program *No What-What English Party* terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. 3) Penilaian dan evaluasi pada program *No What-What English Party* di SDN 3 Tanggunggunung yaitu dengan evaluasi berupa *The Harvest Party* yang menampilkan dialog bahasa Inggris antar peserta didik dan penilaian berupa pemberian deskripsi.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Artiyana, R. N. (2018). Implementasi Program Bahasa Inggris Di SDIT Lukman Al Hakim Internasional. *Basic Education*, 7(8), 773-785. <https://journal.student.uny.ac.id/pgsd/article/view/10799>
- Creswell, J. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dolong, J. (2016). Teknik Analisis dalam Komponen Pembelajaran, *Inspiratif Pendidikan*, 5(2), pp. 293- 300. <https://doi.org/10.24252/ip.v5i2.3484>
- Kusumaningrum, T., & Lapasau, M. (2021). The Effects of Reading Interest and Vocabulary Mastery on Students' reading Comprehension. *Inference: Journal of English Language Teaching*, 4(2), 171-177. <http://dx.doi.org/10.30998/inference.v4i2.6028>
- Majid, A. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moeloeng, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakara.
- Mumpuni, A., & Supriyanto, A. (2020). Pengembangan Kartu Domino sebagai media pembelajaran kosakata bagi siswa kelas V sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 29(1), 88-101. <http://dx.doi.org/10.17977/um009v29i12020p088>
- Mustadi, A. (2013). *Communicative Competence Based Language Teaching: An English Course Design For Primary Teacher Education*. Yogyakarta: UNY Press.
- Nuriyah, L. (2021). Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(8), 397-405. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5773190>
- Samad, A. G., & Wahyuni, S. (2019). Peningkatan Kompetensi Siswa Sekolah Dasar Melalui Program Pelatihan Pidato Bahasa Inggris Berbasis Games, dan Meaningful Practices dengan Pendekatan Student Centered Learning. *Jurnal Pengabdian Kepada*

*Masyarakat (JurDikMas) Sosiosaintifik, 1(1), 9-14.*

<https://www.ojs.univprima.ac.id/index.php/JurDikMas/article/view/33>

Sondakh, D. C., & Sya, M. F. (2022). Kesulitan Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Tingkat

Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid, 1(3), 346-351.*

<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i3.7818>

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suyanto, K. K. E. (2010). *English for Young Learner-Melejitkan Potensi Anak Melalui English Class yang Fun, Asyik, dan Menarik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.